

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembangnya dunia usaha yang melaju semakin cepat dan disertai dengan teknologi tinggi yang menjadi peluang sekaligus ancaman bagi perusahaan agar dapat memenangkan persaingan usaha, juga memberikan tantangan berat bagi perusahaan dan investor agar dapat mengambil keputusan yang tepat atas dana yang dimilikinya. Pada dasarnya tujuan di dirikannya suatu perusahaan yaitu untuk mendapatkan laba (profit) yang besar dalam periode waktu yang telah ditentukan. Kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profitabilitas perusahaan.

Investor akan berfokus pada analisis profitabilitas terlebih dahulu sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan. Oleh karenanya, Perusahaan selalu dituntut agar dapat menjaga tingkat profitabilitasnya supaya terus meningkat atau stabil, sehingga dapat membuat investor untuk tertarik melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Karena pentingnya tingkat profitabilitas bagi perusahaan maka perusahaan selalu dituntut agar dapat meningkatkan efisiensi kinerjanya sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan profitabilitas yang optimal. Perekonomian dunia yang membaik pasca terjadinya krisis global memberikan dampak yang baik bagi setiap perusahaan di Indonesia sehingga mengakibatkan terciptanya persaingan yang ketat dalam dunia bisnis yang tidak bisa dihindari. Persaingan bisnis yang kompetitif ini mengharuskan pelaku bisnis untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas

bisnis dengan tujuan akhir yang ingin dicapai yaitu memperoleh laba. Kinerja perusahaan dapat diukur dari laba yang diperoleh, tetapi laba yang besar belum tentu merupakan ukuran bahwa perusahaan telah bekerja secara efisien. Efisien dapat diketahui dengan membandingkan laba dengan indikator lain kemudian akan diketahui tingkat profitabilitasnya. Menurut **Rangkuti Freddy (2016)**, rasio profitabilitas adalah untuk mengetahui seberapa jauh efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaannya. Efektivitas manajemen meliputi kegiatan fungsional manajemen, seperti keuangan, pemasaran, sumber daya manusia, dan operasional. Jadi banyak sekali faktor -faktor yang memengaruhi efektivitas yang kemudian meningkatkan atau menurunkan laba. Meskipun demikian, analisis rasio keuntungan dapat memberikan gambaran keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Tabel 1.1
Tingkat Profitabilitas pada beberapa Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

NO.	Nama perusahaan	Profitabilitas				
		2014	2015	2016	2017	2018
1.	DLTA	29,04	18,5	21,25	20,87	16,63
2.	ICBP	10,16	11,01	12,56	11,21	10,51
3.	INDF	5,99	4,04	6,41	5,85	3,73
4.	MLBI	35,63	23,65	43,17	52,67	30,63
5.	MYOR	3,98	11,02	10,75	10,93	6,26
6.	PSDN	-4,54	-6,86	-6,51	4,56	-2,24
7.	ROTI	8,8	10	9,58	2,97	1,63
8.	SKBM	13,72	5,25	2,25	1,59	1,23
9.	SKLT	4,97	5,32	3,63	3,61	2,81
10.	STTP	7,26	9,67	7,45	9,22	7,78

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa profitabilitias beberapa perusahaan Manufaktur mengalami flukstasi ini dapat dilihat dengan naik turunnya

laba perusahaan manufaktur periode (2014-2018), serta kurang optimalnya perusahaan dalam mengelola Profitabilitas mengakibatkan terjadinya fluktuasi terhadap perusahaan tersebut dapat dilihat dari data diatas. Terjadinya fluktuasi dan penurunan ROA pada beberapa perusahaan sektor manufaktur yang berdampak juga pada Profitabilitas perusahaan. Jika perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek, maka perusahaan itu dalam keadaan tidak likuid. Sehingga terjadinya fluktuasi dan penurunan pada Perputaran modal kerjanya. Perusahaan yang mengalami penurunan profitabilitas dan kesulitan dalam Leverage mengakibatkan kesulitan dalam mendapatkan investor dan beresiko kehilangan investor yang sudah ada dalam perusahaan. Perusahaan yang tidak mampu menghasilkan profitabilitas yang cukup untuk membayar kewajibannya maka perusahaan harus mencari sumber dana yang berasal dari pihak luar seperti bank, lembaga keuangan bukan bank, atau dapat pula perusahaan yang menerbitkan saham dan obligasi untuk ditawarkan dimasyarakat.

Masih tingginya penggunaan hutang oleh perusahaan dalam menambah modal kerja, tidak selalu berarti buruk. Investasi dalam bentuk hutang dimaksudkan untuk mendanai aset perusahaan. Tetapi tingginya penggunaan hutang juga dapat mengganggu tercapainya tingkat keuntungan yang diharapkan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus dapat mengendalikan penggunaan hutang agar bisa menjaga kestabilan *financial* perusahaan.

Masih kurangnya pemahaman investor dalam mempertimbangkan rasio hutang perusahaan, akan menimbulkan resiko terhadap investasi itu sendiri.

Investor harus memahami seberapa besar penggunaan hutang oleh perusahaan dibandingkan dengan aset perusahaan. Hal ini bertujuan agar apabila terjadi fluktuasi perusahaan dapat mengatasi ketidakstabilan pasar. Namun kenyataannya tidak semua perusahaan dapat mengatasi ketidak stabilan pasar yang terus terjadi.

Bagi perusahaan manufaktur yang merupakan perusahaan besar tentunya tidak hanya mengeluarkan 100% modal sendiri dalam mengoperasikan perusahaannya, perusahaan tersebut membutuhkan dana dari luar (utang) untuk menunjang kelangsungan usaha. Namun untuk memperoleh dana dari luar perusahaan harus teliti mengenai pinjaman tersebut sehingga tercipta Profitabilitas yang optimal. Karena itu, para manajer keuangan dengan tetap memperhatikan Profitabilitas dalam upaya menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atautkah dipenuhi dengan modal asing.

Modal kerja merupakan investasi atau dana yang tertanam dalam aset jangka pendek seperti kas, sekuritas, persediaan, dan piutang dagang. Modal kerja menjadi sangat penting bagi perusahaan karena perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai kebutuhan operasi perusahaan sehari-hari. Dimana dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan kembali lagi masuk dalam perusahaan untuk jangka waktu yang pendek melalui hasil penjualannya. Modal kerja akan dalam keadaan berputar atau beroperasi pada perusahaan selama perusahaan tersebut dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dalam perusahaan dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai dimana kas kembali lagi menjadi kas.

Penelitian sebelumnya terdapat inkonsistenan hasil penelitian. Menurut **(Tania et al., 2014)** menggunakan analisis berganda linier menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan variabel struktur modal dan likuiditas berpengaruh signifikan 5 terhadap ROA. Menurut penelitian yang dilakukan oleh **(Rinny Meidiyustiani, 2016)** menyatakan bahwa modal kerja (perputaran modal kerja) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh **(I. Ayu & Saparilaworokinasih, 2018)** bahwa secara simultan variabel perputaran modal kerja, DR, DER, dan Leverage berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE. Secara parsial dengan variabel terikat ROA menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja, DER dan CR berpengaruh signifikan terhadap RO. Secara parsial dengan variabel perputaran modal kerja, DR, DER dan CR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Selain perputaran modal kerja, pengukuran profitabilitas perusahaan juga dipengaruhi oleh tingkat *leverage* keuangan. Menurut **Puspita & Ulil Hartono, (2018)** *Leverage* adalah perimbangan antara total hutang dengan modal sendiri suatu perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan utang untuk membiayai investasi. Rasio *leverage* ialah rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan utang dalam bentuk investasi sebagai tambahan untuk mendanai aset perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan, karena aset yang dimiliki perusahaan digunakan untuk

menghasilkan laba. Dengan demikian laba yang tersedia untuk pemegang ekuitas pun semakin besar. Hal tersebut didukung dengan Penelitian yang dilakukan oleh **Sihombing (2019)** pengaruh *leverage* terhadap perputaran modal kerja, terdapat pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas, terdapat pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian menurut **Christian et al.(2018)** *Leverage* keuangan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Menurut penelitian **Bona Bachtiar Franseda silalahi (2016)** Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas, Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh Positif dan signifikan terhadap ROA, *leverage* mampu memoderasi hubungan likuiditas, Perputaran modal kerja dan pertumbuhan Penjualan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh **Happy (2016)** Hasil analisis data menunjukkan bahwa struktur modal yang di proyeksikan dengan *Debt Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan sedangkan pada likuiditas yang di proyeksikan dengan *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh secara signifikan, akan tetapi secara moderating Likuiditas yang di proyeksikan dengan *Current Ratio (CR)* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return on Equality (ROE)*. Menurut **Syarida (2015)**, pengertian likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo.

Perbedaan hasil antara beberapa penelitian tersebut menunjukkan adanya masalah, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu penulis

bermaksud untuk mengkaji lebih lanjut mengenai dengan mengambil judul :
Pengaruh Perputaran Modal Kerjadan Leverageterhadap Profitabilitas dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan kajian manajemen keuangan yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada antara lain:

1. Perkembangan dunia usaha yang melaju semakin cepat dan disertai dengan teknologi tinggi yang menjadi peluang sekaligus ancaman bagi perusahaan agar dapat memenangkan persaingan dalam dunia usaha.
2. Adanya tantangan berat bagi perusahaan dan investor agar dapat mengambil keputusan yang tepat atas dana yang dimilikinya.
3. Perusahaan selalu dituntut agar dapat menjaga tingkat profitabilitasnya supaya terus meningkat atau stabil, sehingga dapat membuat investor untuk tertarik melakukan investasi pada perusahaan tersebut.
4. perusahaan masih menggunakan hutang dalam jumlah besar untuk menambah modal kerja.
5. Karena tingginya fluktuasi yang terjadi tidak diiringi dengan kemampuan perusahaan untuk mengatasi ketidak stabilan pasar yang berlangsung terus menerus.
6. Kesulitan Perusahaan yang tidak mampu menghasilkan profitabilitas yang cukup untuk membayar kewajibannya maka perusahaan harus mencari sumber dana yang berasal dari pihak luar.

1.3 Batasan Masalah

Penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini lebih terarah dan mudah dipahami sesuai dengan tujuan pembahasan. Penulis membatasi penelitian ini pada Pengaruh Perputaran Modal Kerja (X1) dan Leverage (X2) sebagai variabel (independent) terhadap Profitabilitas (Y) dengan likuiditas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Perputaran Modal kerja terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
2. Bagaimana pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
3. Bagaimana Perputaran Modal Kerja dan Leverage secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
4. Bagaimana pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas dengan Likuiditas sebagai variabel moderasi pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
5. Bagaimana pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas dengan Likuiditas sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
2. Menganalisis Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
3. Menganalisis Perputaran Modal Kerja dan Leverage secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
4. Menganalisis Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas dengan Likuiditas sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
5. Menganalisis Leverage terhadap Profitabilitas dengan Likuiditas sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berkepentingan seperti:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan kesempatan bagi penulis untuk

menerapkan teori yang telah diperoleh di bangku perkuliahan dan dapat menambah wawasan dan ilmu bagi penulis khususnya mengenai masalah Perputaran modal kerja dan leverage terhadap Profitabilitas sehingga lebih bisa mempraktekkan ilmu yang diterima selama perkuliahan.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai informasi atau masukan bagi perusahaan manufaktur di BEI yang diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan kedepannya. Serta sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperhatikan kondisi perusahaan terhadap besarnya Profitabilitas, Perputaran Modal Kerja dan *leverage* dari setiap tahunnya, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan dari perusahaan sendiri dalam rangka meningkatkan Profitabilitas perusahaan.

3. Bagi peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menjadi kontribusi dan bahan perbandingan serta referensi bagi semua pihak yang melakukan penelitian ini selanjutnya.